Doa Mohon Dimudahkan Segala Urusan

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."
(QS. Al Baqarah, 2 : 286)

رَبَّنَا ءَاتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

"Wahai Tuhan kami berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)". (Q.S. Al-kahfi : 10)

http://web.utm.my/wangi/index.php?option=content&task=view&id=55&Itemid=77

15. Doa Dimudahkan Segala Urusan

Allaahumma innii as-aluka tamaaman ni'mati fil asy-yaa'I kullihaa wasy syukra laka 'alayhaa hattaa tardhaa wa ba'dar ridhaa, wal khiyarata fii jamii'I maa yakuunu fiihil khiyaratu wa bijamii'I masyuuril umuuri kullihaa laa bima'suurihaa yaa kariimu.

Artinya : Ya Allah, aku mohonkan pada-Mu kesempurnaan ni'mat pada segala perkara dan mensyukuri-Mu atasnya, sehingga Engkau ridha dan sesudah ridha itu lalu aku mohonkan pula kepada-Mu untuk memilih segala apa yang boleh dipilih dan dengan segala kemudahannya, bukan yang sulit lagi sukar dikerjakannya. Wahai Tuhan Yang Maha Mulia.

Links:
[dO'a mOhOn dibeRi kemudahan]
http://doa-doa.blogspot.com/2005/09/doa-mohon-diberi-kemudahan.html
[dOa beRi kekuatan hadapi kesukaRan]
http://www.nuclearmalaysia.gov.my/puspanita/backup1/penawanita/sejahteraminda/Microsoft%20Word%20-%20Doa%20beri%20kekuatan%20hadapi%20kesukaran.pdf
[istidjRaj]

http://www.republika.co.id/suplemen/cetak_detail.asp?mid=7&id=248635&kat_id=105&kat_id1=232&kat_id2=235
[sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan]
http://sumeleh.wordpress.com/2007/02/22/sesungguhnya-setelah-kesulitan-ada-kemudahan/
[dOa ORang yang mempunyai masalah sulit]
http://aminari.wordpress.com/2007/05/20/doa-orang-yang-mempunyai-masalah-sulit/
[peRbanyakkan dOa kukuhkan hubungan dengan Allah]
http://www.brunet.bn/news/pelita/17jan/khutbah.htm
[mengapa dOa teRhijab]
http://www.masjid.gov.bn/teks_khutbah/1424/Rabiulakhir/13.htm
[langkah-langkah untuk menang]
http://www.almanhaj.or.id/content/1566/slash/0
[agaR dimudahkan melunasi hutang]
http://asysyariah.com/syariah.php?menu=detil&id_online=417
[nasehat dalam menghadapi musibah ; gempa bumi dan bencana alam]
http://www.almanhaj.or.id/content/2045/slash/0
[janji Allah bagi ORang yang akan menikah]
http://www.perpustakaan-islam.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=114

-perbanyakamalmenujusurga-

---

http://doa-doa.blogspot.com/2005/09/doa-mohon-diberi-kemudahan.html

Do'a Mohon diberi Kemudahan

رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Artinya: "Ya Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami ini." (QS. Al-Kahfi: 10).

Penjelasan:
Doa diatas baik sekali dibaca oleh para pejuang muda yang menegakkan agama Allah agar mendapatkan keberhasilan dan kesuksesan. Karena doa tersebut adalah doa yang dibaca pemuda Ashh□b al-Kahfi, yakni sekelompok pemuda yang beriman kepada Allah Swt. hingga mendapatkan petunjuk yang sempurna dari sisi-Nya. Doa ini dibaca oleh mereka ketika akan masuk gua sebagai persembunyiannya untuk menyelamatkan agama yang hak, agama yang mereka pegangi dari fitnah-fitnah dan orang-orang zhalim. Dan Allah Swt. mengabulkan doa mereka Kisah Ashh□bu al-Kahfi dapat dibaca dalam Surah Al-Kahfi dari ayat 9-26.

---

http://www.nuclearmalaysia.gov.my/puspanita/backup1/penawanita/sejahteraminda/Microsoft%20Word%20-%20Doa%20beri%20kekuatan%20hadapi%20kesukaran.pdf

Doa beri kekuatan hadapi kesukaran

APABILA berada dalam keadaan terdesak atau kesedihan, manusia selalunya mudah sedar dan ketika itulah mereka berpaling untuk memohon pertolongan serta ihsan Allah SWT.
Perkara itu dijelaskan Allah melalui firman-Nya bermaksud: “Apabila manusia ditimpa kemelaratan, manusia berdoa kepada Tuhannya dalam keadaan bersungguh-sungguh kembali kepada-Nya. Kemudian apabila diberi ruang mengecapi rahmat daripada-Nya, tiba-tiba satu golongan dikalangan mereka menyekutukan Tuhan.” (Surah al-Rum, ayat 33)
Doa adalah ibadat dan tanda pengabdian diri kepada Allah kerana memohon kepada-Nya membuktikan pengiktirafan bahawa hanya Allah yang Maha Berkuasa memenuhi segala hajat manusia.
Amalan berdoa disuruh Allah dalam firman bermaksud: “Berdoalah kamu kepada-Ku nescaya Aku perkenankan doa permohonan kamu. Sesungguhnya orang yang sombong takbur daripada beribadat dan berdoa kepada-Ku, akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina.” (Surah Ghafir, ayat 60)
Doa juga boleh menjadi kekuatan seterusnya mendatangkan kemudahan kepada umat Islam untuk berhadapan dengan kesukaran seperti sabda Rasulullah SAW bermaksud: “Doa itu senjata orang mukmin.”
Kita digalakkan meminta apa saja kepada Allah dengan bahasa yang mudah, namun perlu menunjukkan kesungguhan melalui usaha mencari ayat doa yang sesuai memenuhi kehendak hajat yang ingin disampaikan kepada-Nya.
Sebenarnya kualiti doa itu dipengaruhi kaedah doa, kesungguhan serta keikhlasan orang yang mengucapkannya. Sebaik-baik doa disertakan dengan kesungguhan kita memastikan hajat dipinta dimakbulkan Allah.
Doa akan dimustajabkan Allah apabila menepati waktunya, adabnya serta berpandukan kepada munajat nabi, rasul dan golongan solihin.

---

http://www.republika.co.id/suplemen/cetak_detail.asp?mid=7&id=248635&kat_id=105&kat_id1=232&kat_id2=235

Jumat, 19 Mei 2006
Klinik MQ

Istidjraj

Assalamu’alaikum wr wb,
Aa Gym yang dirahmati Allah, ada satu hal yang membuat saya bertanya-tanya. Ada orang yang jarang ibadah, namun urusannya selalu dimudahkan Allah. Sedangkan ada orang yang taat, namun hidupnya selalu susah. Doa yang ia panjatkan sekan sulit sekali dikabulkan. Saya yakin

Allah tidak akan menzalimi hamba-Nya. Namun, apa sebenarnya hikmah di balik semua ini. Mohon penjelasannya. *Syukran*.

Aa Gym yang dirahmati Allah, ada satu hal yang membuat saya bertanya-tanya. Ada orang yang jarang ibadah, namun urusannya selalu dimudahkan Allah. Sedangkan ada orang yang taat, namun hidupnya selalu susah. Doa yang ia panjatkan sekan sulit sekali dikabulkan. Saya yakin Allah tidak akan menzalimi hamba-Nya. Namun, apa sebenarnya hikmah di balik semua ini. Mohon penjelasannya. .

Wassalam,
0815621xxxxx

Jawab:
Wa'alaikumussalam wr wb,

Saudaraku, berhati-hatilah saat keinginan kita dipenuhi, namun pada saat bersamaan kita banyak melakukan maksiat. Berhati-hatilah saat urusan kita dimudahkan Allah, saat kekayaan mudah kita dapatkan, di tempat kerja kita dipromosikan, penyakit seakan enggan menghampiri tubuh kita, dsb. Namun pada saat bersamaan kualitas ibadah kita semakin menurun, jarang ingat kepada Allah, jarang shalat berjamaah dan mulai berani melakukan maksiat. Boleh jadi, kemudahan yang kita dapatkan menjadi awal datangnya bencana. Itulah yang disebut istidjraj (menyungkun).

Terkabulnya doa dan dimudahkannya urusan, belum menjadi tolok ukur kesuksesan seseorang. Seseorang dikatakan sukses bila pengabulan doa dan kemudahan hidup yang ia dapatkan semakin mendekatkan dirinya dengan Allah dan membuatnya semakin rendah hati. Kesulitan hidup yang membuat dekat dengan Allah, jauh lebih tinggi nilainya daripada pengabulan doa dan kemudahan yang membuat diri menjadi sombong. Idealnya, nikmat dan kemudahan yang Allah berikan tersebut kita gunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Jadi, kemudahan atau kesulitan hidup bukanlah tolok ukur kesuksesan seseorang. Semakin dekat dan taat kepada Allah, itulah tolok ukur kesuksesan sebenarnya. Wallaahu a'lam

( )

---

http://sumeleh.wordpress.com/2007/02/22/sesungguhnya-setelah-kesulitan-ada-kemudahan/

Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan

Ditulis oleh sumeleh di/pada Februari 22nd, 2007

Inna Ma'al 'Usri Yusra (Sesungguhnya setelah kesulitan
ada kemudahan).

Untuk yang kedua kali saya kutipkan juga sebagian dari is buku Laa Tahzan.. buah karya Dr. Aid Al-Qarni. Semoga bermanfaat.

Wahai saudaraku,

Sesungguhnya setelah kelaparan ada kenyang, sesudah dahaga ada kesejukan, setelah begadang ada waktu tidur, setelah sakit ada sembuh, pasti yang sesat akan menemukan jalannya, yang telah melalui kegelapan ada secercah cahaya terang benderang. Lihatlah para petualang di sebuah gua yang gelap, setelah berjalan kesana kemari melihat setitik lobang cahaya. Karena apa? Karena Allah berfirman :" Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan atau keputusan kepada kita dari sisiNya. Kata 'Asa (mudah-mudahan), dalam kamus Allah itu merupakan suatu kepastian, bukan seperti mudah-mudahan dalam bahasa lisan makhluk, yang tak pasti.

Beri kabar gembiralah bagi malam yang gelap, bahwa esok lusa akan ada fajar dari puncak gunung, dan celah-celah lembah, berihkabar gembiralah bagi mereka yang dalam keadaan gelisah, goncang, bahwa dalam lamhatilbashar menurut pandangan Allah, akan ada kegembiraan, ada kelembutan tersembunyi dibalik penderitaan itu.

Apabila kita melihat dan berjalan ditengah padang pasir nan tandus itu,.kita berjalan lagi..masih juga padang pasir,.berjalan terus,..sampai suatu saat kelak kita akan menemukan dedaunan hijau, perkampungan hijau, ada kehidupan disana.Semua itu kerana apa,..? Karena setiap ada muara ada hulunya atau sebaliknya. Ada ujung ada pangkalnya, ada kesulitan pasti setelah itu ada kemudahan.

Bila kita melihat tali itu kuat dan sambung menyambung ,.lihatlah suatu saat pasti akan ada terputus juga, dibalik kemelaratan, pasti ada kebahagiaan, didalam ketakutan, akan disertai rasa aman, dalam kegoncangan, setelah itu pasti angin itupun tenang kembali. Ombak menderu-deru, tidak selamanya ia berhembus terus, pasti ada masa tenangnya. Karena apa...? Karena Allah sudah berfirman :" Tuulijullaila finnahaari..watuulijunnahaara fillaili "(Allah menggantikan malam kepada siang,siang diganti malam).Masa regenerasi dan pergantian itu pasti ada.

Jadikanlah jeruk nipis itu menjadi manis !!

Orang yang cerdas, lagi pintar, akan merubah kerugian-kerugiannya kepada keberuntungan-keberuntung an. Sementara orang yang bodoh lagi selalu dalam keadaan bingung, akan menambah musibah menjadi dua musibah,.bahkan musibah bertingkat-tingkat.

Lihatlah betapa Rasulullah SAW diusir dari kampong kelahirannya Mekkah. Apakah beliau bersikap pessimis dan patah semangat? Tidak bukan? Beliau hijrah ke Medinah dan mencari penghidupan baru disana, berkarya, bekerja dan berdakwah, sehingga jadilah beliau maju dan dapat membangun Medinah menjadi manusia-manusia bertaqwa, setelah mapan beliau baru kembali membangun asal negerinya yang beliau pernah diusir itu. Bayangkan,..seorang yang ummi, tak tahu baca dan tulis , diusir dari kampung halamannya sendiri, dan oleh bangsanya sendiri, dapat merubah masyarakat dari lembah kejahiliahan, menjadi insan yang tahu ilmu, tahu nilai-nilai akhlak yang luhur, dan maju dalam perekonomian. Dikenal dan dikenang dalam sejarah turun temurun.

Imam Ahmad bin Hanbal dipenjarakan, dicambuk, apa yang terjadi pada beliau setelah itu? Beliau jadi Imam ahli Sunnah. Imam Ibnu Tayyimiyah keluar dalam tahanannya penuh dengan ilmu yang berlimpah ruah. Mengarang 20 jilid buku fiqh. Ibnu Katsir Ibnu jauzi di Baghdad Dan Imam Malik bin raib di timpa musibah yang hampir mematikan

beliau, dengan penderitaannya itu beliau telah menulis qasidah yang benar-benar membuat orang terpukau,sya'ir-sya'ir beliau yang membuat orang membacanya terperangah dapat mengalahkan penyair-penyair Abbasiyyah yang terkenal itu.

Apabila seseorang menimpakan kepadamu kemudharatan, dan apabila kamu ditimpa musibah,.maka lihat lah dari sisi lainnya. Bila kamu melihat kegelapan, carilah titik terangnya. Apabila kamu disuguhkan seseorang secangkir jeruk nipis yang asam, maka tambahkanlah gula didalamnya biar terasa manis.

Apabila seseorang memberikan serigala yang galak kepadamu, maka ambillah kulitnya yang berharga, tinggalkan yang tak berharga. Apabila kamu diserang dan digigit kalajengking, maka ambillah obat antibiotik dari binatang itu juga, karena didalamnya juga ada racun hidup yang dapat mematikan kuman.

Jadikanlah Ac pendingin didalam tubuhmu yang keras, dan panas itu sebagai penyeimbangnya. Agar keluar dari dalam tubuh kita bunga yang harum semerbak wanginya . Bila kamu benci akan sikap seseorang, jangan jauhi ia, ambil dan lihat sisi baik darinya. Semua ini karena apa..? Karena Allah berfirman : " 'Asaa antakrahuu syaiaan,wahuwa khairullakum ". Bisa jadi sesuatu yang kamu benci itu,malah disebalik itu ia baik untukmu. Begitupun sebaliknya,." Bisa jadi suatu yang sangat kamu cintai, ia tak baik dan menjadi mudharat untukmu juga ".

Masyarakat Prancis selalu berada dalam penjara sebelum terjadi revolusi. Ada yang hidup dalam optimis, ada yang pessimis. Adapun yang Optimis maka ia akan selalu melihat pandangan ke atas langit , kepada bintang, sementara yang pessimis selalu melihat tanah dijalanan, selalu menangis. Tak bergerak, tak ada daya dan upaya menuju kemajuan.

---

http://aminari.wordpress.com/2007/05/20/doa-orang-yang-mempunyai-masalah-sulit/

doa orang yang mempunyai masalah sulit

Filed under: Doa — meme @ 6:47 am

"Ya Alloh, tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah dan Engkau membuat kesedihan jika Engkau kehendaki, menjadi mudah"

HR Ibnus Sunni dan Dishahihkan oleh al-Hafizh,

taken from Doa dan Dzikir sehari-hari, Pustaka Ibnu Katsir

---

http://www.brunet.bn/news/pelita/17jan/khutbah.htm

PERBANYAKKAN DOA KUKUHKAN HUBUNGAN DENGAN ALLAH
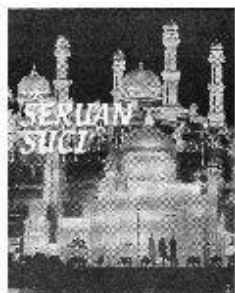
MARILAH kita mempertingkatkan ketaqwaan kita kepada Allah Subhanahu Wata'ala dengan sebenar-benar taqwa dengan mengerjakan segala suruhan-Nya dan meninggalkan segala apa jua tegahan-Nya mudah-mudahan dengan jalan sedemikian kita akan selamat di dunia dan di akhirat.

Sesungguhnya berzikir dan beribadat kepada Allah Subhanahu Wata'ala dan memohon rahmat dan perlindungan-Nya adalah salah satu jalan atau usaha ke arah mendekatkan diri kepada-Nya serta tanda meningkatnya taqwa dan keimanan kita kepada Allah Subhanahu Wata'ala.

Doa merupakan permohonan atau permintaan terhadap sesuatu sesuai dengan apa yang dihajati atau memohon perlindungan kepada Allah Subhanahu Wata'ala bagi menghindarkan dari bala bencana. Allah Subhanahu Wata'ala telah memerintahkan hamba-hamba-Nya supaya sentiasa berdoa dan meminta sesuatu kepada-Nya sebagaimana firman Allah Subhanahu Wata'ala di dalam Surah Al-Mu'min ayat 60, tafsirnya:

"Dan Tuhan kamu berfirman: Berdoalah kamu kepada-Ku nescaya Aku memperkenankan doa permohonan kamu."

Ketahuilah sesungguhnya berdoa itu amat banyak fadilatnya, dengan sentiasa berdoa ianya membuktikan bahawa kita ini adalah makhluk yang lemah, hina tiada daya serta sentiasa mengharapkan pertolongan dari Allah Subhanahu Wata'ala. Di samping itu kita akan sentiasa berada di sisi Allah Subhanahu Wata'ala dengan memperolehi rahmat dan keredaan-Nya, dimudahkan dalam segala pekerjaan dan urusan serta dijauhkan dari bala dan bencana.

Dengan jalan berdoa juga boleh dapat menghilangkan perasaan sombong, bangga diri dan takbur kerana mereka yang yakin boleh berjaya dengan usaha sahaja tanpa perlu berdoa kepada Allah Subhanahu Wata'ala adalah tanda orang yang menyombong diri terhadap Allah Subhanahu Wata'ala.

Firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam Surah Al-Mu'min ayat 60, tafsirnya:

"Sesungguhnya orang yang sombong takabur daripada beribadat dan berdoa kepada-Ku, akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina."

Kelebihan atau fadilat berdoa itu amat besar dan banyak sekali, melalui doa, keampunan dan rahmat Allah Subhanahu Wata'ala diperolehi dan melalui doa juga musibah dan kesusahan boleh terhindar. Jika Allah Subhanahu Wata'ala menghendaki dan memperkenankan doa hamba-Nya, tiada ada satu kuasa pun yang boleh menghalangnya, dan Allah Subhanahu Wata'ala tidak akan mensia-siakan keikhlasan

orang yang berdoa. Firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam Surah Al-Baqarah ayat 186, tafsirnya:

"Dan apabila hamba-Ku bertanya kepadamu mengenai Aku maka beritahu kepada mereka: Sesungguhnya Aku (Allah) sentiasa hampir kepada mereka: Aku perkenankan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka hendaklah mereka menyahut seruan-Ku dengan mematuhi perintah-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku supaya mereka menjadi baik serta betul."

Ketahuilah bahawa orang yang berdoa itu mempunyai kelebihan, ini jelas dinyatakan di dalam hadis Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam yang berbunyi, dari Salman Al-Farisi dari Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam ia berkata, maksudnya:

"Sesungguhnya Allah Subhanahu Wata'ala itu hidup dan Maha Pemberi, Allah Subhanahu Wata'ala malu jika seseorang mengangkat kedua tangannya kepada-Nya lalu mengembalikan kedua tangan orang itu (membalas doa orang itu) dalam keadaan kosong serta rugi." (Riwayat Al-Imam At-Termizi).

Berapa banyak orang berdoa, tetapi pada masa yang sama secara sedar atau tidak ada di antaranya yang masih melakukan perkara-perkara yang menjadi penyebab kepada doanya ditolak dan tidak diterima Allah Subhanahu Wata'ala. Maka mengetahui perkara yang menjadi punca atau sebab doa tidak diterima adalah penting, di antaranya:

Pertama: Orang yang berdoa itu tidak dicintai oleh Allah Subhanahu Wata'ala kerana mengabaikan perintah Allah Subhanahu Wata'ala dan larangan-Nya. Kecintaan Allah Subhanahu Wata'ala tidak akan diperolehi kecuali dengan mendekatkan diri kepada-Nya. Tiada cara yang lebih baik dan disukai oleh Allah Subhanahu Wata'ala melainkan dengan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya.

Kedua: Tidak memelihara makan, minum dan pakaian sama ada ianya berpunca daripada yang halal ataupun daripada sumber yang tidak halal.

Ketiga: Mengabaikan tanggungjawab mengajak manusia berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran (amar makruf nahi mungkar). Kemungkaran apa jua bentuknya, yang berlaku di dalam sebuah negara, adalah menjadi tanggungjawab setiap umat Islam mencegahnya mengikut kemampuan dan kuasa yang ada pada mereka. Membiarkan kemungkaran berleluasa bukan hanya menyebabkan doa akan terhijab dan terhalang bahkan akan turut mengundang turunnya bala dan azab Allah Subhanahu Wata'ala.

Keempat: Tidak bertaubat dan memohon keampunan terhadap dosa-dosa yang telah dilakukan. Tubuh dan memohon keampunan Allah Subhanahu Wata'ala itu adalah pembuka pintu rahmat Allah Subhanahu Wata'ala dan menutup pintu azab Allah Subhanahu Wata'ala di dunia dan di akhirat.

Kelima: Cepat berputus asa dan mudah menyangka doa tidak dimakbulkan akibat tidak sabar menghadapi ujian dari Allah Subhanahu Wata'ala.

Keenam: Tidak bersungguh-sungguh semasa berdoa, hati lalai dan tidak yakin akan dimakbulkan oleh Allah Subhanahu Wata'ala.

Maka dari itu sebagai hamba Allah Subhanahu Wata'ala yang tidak mudah putus asa serta sentiasa mengharapkan rahmat Allah Subhanahu Wata'ala di dunia dan di akhirat, hendaklah kita memperbanyakkan doa kepada Allah Subhanahu Wata'ala sepanjang masa, bukan saja di waktu susah dan sengsara tetapi juga di waktu senang-lenang dan mewah, insya-Allah, Allah akan memperkenankan doa kita di saat kita menghadapi kesusahan dan kesulitan.

Dari Abi Hurairah Radiallahuanhu ia berkata: Sabda Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam, maksudnya:

"Barang siapa suka supaya dimakbulkan doanya oleh Allah Subhanahu Wata'ala di waktu kesulitan dan kesusahan, maka hendaklah dia memperbanyakkan doa di waktu senang." (Riwayat Al-Imam At-Termizi).

Oleh itu marilah kita sama-sama berusaha dan berazam menghindarkan diri kita dari perkara-perkara yang boleh menyebabkan doa itu ditolak dan tidak dimakbulkan oleh Allah Subhanahu Wata'ala.

Firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam Surah Al-A'raaf ayat 55 - 56, tafsirnya:

"Berdoalah kepada Tuhan kamu dengan merendah diri dan dengan suara perlahan-lahan. Sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang-orang yang melampaui batas. Dan janganlah kamu berbuat kerosakan di bumi sesudah Allah menyediakan segala yang membawa kebaikan pada-Nya dan berdoalah kepada-Nya dengan perasaan bimbang kalau-kalau tidak diterima dan juga dengan perasaan berharap-harap supaya dimakbulkan. Sesungguhnya rahmat Allah itu dekat kepada orang-orang yang memperbaiki amalannya.''

---

http://www.masjid.gov.bn/teks_khutbah/1424/Rabiulakhir/13.htm

13 Rabiulakhir 1424/13 Jun 2003

MENGAPA DOA TERHIJAB

Sidang Jumaat yang dirahmati Allah,

Marilah kita mempertingkatkan ketakwaan kita kepada Allah Subhanahu Wataala dengan sebenar-benar takwa dengan mengerjakan segala suruhannya dan meninggalkan segala apa jua tegahannya, mudah-mudahan dengan jalan sedemikian kita akan selamat di dunia dan di akhirat.

Sesungguhnya berzikir dan beribadat kepada Allah Subhanahu Wataala dan memohon rahmat dan perlindungannya adalah salah satu jalan atau usaha ke arah mendekatkan diri kepadanya serta tanda meningkatkan takwa dan keimanan kita kepada Allah Subhanahu Wataala.

Doa merupakan permohonan atau permintaan terhadap sesuatu sesuai dengan apa yang dihajati atau memohon perlindungan kepada Allah Subhanahu Wataala bagi menghindarkan dari bala bencana. Allah Subhanahu Wataala telah memerintahkan hamba-hambanya supaya sentiasa berdoa dan meminta sesuatu kepadanya sebagaimana Firman Allah Subhanahu Wataala di dalam surah Al-Mukmin, ayat 60 :-

Tafsirnya :
Dan Tuhan kamu berfirman : berdoalah kamu kepada ku nescaya akan memperkenankan doa permohonan kamu.

Wahai kaum muslimin, ketahuilah sesungguhnya berdoa itu amat banyak fadhilatnya, dengan sentiasa berdoa ianya membuktikan bahawa kita ini adalah makhluk yang lemah, hina tiada daya serta sentiasa mengharapkan pertolongan dari Allah Subhanahu Wataala. Di samping itu kita akan sentiasa berada di sisi Allah Subhanahu Wataala dengan memperolehi rahmat dan keredhaannya. Dimudahkan dalam segala pekerjaan dan urusan serta dijauhkan dari bala dan bencana.

Dengan jalan berdoa juga boleh dapat menghilangkan perasaan sombong, bangga diri dan takabbur kerana mereka yang yakin boleh berjaya dengan usaha sahaja tanpa perlu berdoa kepada Allah Subhanahu Wataala adalah tanda orang yang menyombong diri terhadap Allah Subhanahu Wataala.

Firman Allah Subhanahu Wataala dalam surah Al-Mu'min ayat 60 :-

Tafsirnya :
Sesungguhnya orang yang sombong takabbur daripada beribadat dan berdoa kepada Ku, akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina.

Kelebihan atau fadhilat berdoa itu amat besar dan banyak sekali, melalui doa, keampunan dan rahmat Allah Subhanahu Wataala diperolehi dan melalui doa juga musibah dan kesusahan boleh terhindar. Jika Allah Subhanahu Wataala menghendaki dan memperkenankan doa hambanya, tiada ada satu kuasa pun yang boleh menghalangnya, dan Allah Subhanahu Wataala tidak akan mensia-siakan keikhlasan orang yang berdoa. Firman Allah Subhanahu Wataala dalam surah Al-Baqarah, ayat 186 :-

Tafsirnya :
Dan apabila hambaku bertanya kepada mu mengenai aku maka beritahu kepada mereka : sesungguhnya aku (Allah) sentiasa hampir kepada mereka : Aku perkenankan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada ku. Maka hendaklah mereka menyahut seruanku dengan mematuhi perintahku dan hendaklah mereka beriman kepadaku supaya mereka menjadi baik serta betul.

Wahai kaum muslimin, ketahuilah bahawa orang yang berdoa itu mempunyai kelebihan, ini jelas dinyatakan di dalam hadith Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam yang bermaksud :-

Daripada Salman Al-Farisi daripada Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda : Sesungguhnya Allah Subhanahu Wataala itu hidup dan maha pemberi, Allah Subhanahu Wataala malu jika seseorang mengangkat kedua tangannya kepadanya lalu mengembalikan kedua tangan orang itu (membalas doa orang itu) dalam keadaan kosong serta rugi.

Berapa banyak orang berdoa, tetapi pada masa yang sama secara sedar atau tidak ada di antaranya yang masih melakukan perkara-perkara yang menjadi penyebab kepada doanya ditolak dan tidak diterima Allah Subhanahu Wataala. Maka mengetahui perkara yang menjadi punca atau sebab doa tidak diterima adalah penting, di antaranya :-

Pertama : Orang yang berdoa itu tidak dicintai oleh Allah Subhanahu Wataala kerana mengabaikan perintah Allah Subhanahu Wataala dan larangannya. Kecintaan Allah Subhanahu Wataala tidak akan diperolehi kecuali

dengan mendekatkan diri kepadanya. Tiada cara yang lebih baik dan disukai oleh Allah Subhanahu Wataala melainkan dengan mengerjakan apa yang diperintahkannya.

Kedua : Tidak memelihara makan, minum dan pakaian samada ianya berpunca daripada yang halal ataupun daripada sumber yang tidak halal.

Ketiga: Mengabaikan tanggungjawab mengajak manusia berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran (amar ma'ruf nahi mungkar). Kemungkaran apa jua bentuknya, yang berlaku di dalam sebuah negara, adalah menjadi tanggungjawab setiap umat Islam mencegahnya mengikut kemampuan dan kuasa yang ada pada mereka. Membiarkan kemungkaran berleluasa bukan hanya menyebabkan doa akan terhijab dan terhalang bahkan akan turut mengundang turunnya bala' dan azab Allah Subhanahu Wataala.

Keempat : Tidak bertaubat dan memohon keampunan terhadap dosa-dosa yang telah dilakukan. Taubat dan memohon keampunan Allah Subhanahu Wataala itu adalah pembuka pintu rahmat Allah Subhanahu Wataala dan menutup pintu azab Allah Subhanahu Wataala di dunia dan di akhirat.

Kelima: Cepat berputus asa dan mudah menyangka doa tidak dimakbulkan akibat tidak sabar menghadapi ujian dari Allah Subhanahu Wataala.

Keenam: Tidak bersungguh-sungguh semasa berdoa, hati lalai dan tidak yakin akan dimakbulkan oleh Allah Subhanahu Wataala.

Maka dari itu sebagai hamba Allah Subhanahu Wataala yang tidak mudah putus asa serta sentiasa mengharapkan rahmat Allah Subhanahu Wataala di dunia dan di akhirat, hendaklah kita memperbanyakkan doa kepada Allah Subhanahu Wataala sepanjang masa, bukan sahaja di waktu susah dan sengara tetapi juga di waktu senang lenang dan mewah, Insya-Allah, Allah akan memperkenankan doa kita di saat kita menghadapi kesusahan dan kesulitan.

Daripada Abi Hurairah Radiallahu-Anhu berkata, bersabda Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam yang bermaksud : Barangsiapa suka supaya

***dimakbulkan doanya oleh Allah Subhanahu Wataala di waktu kesulitan dan kesusahan, maka hendaklah dia memperbanyakkan doa di waktu senang*.**

Wahai kaum muslimin yang diberkati Allah,
Oleh itu marilah kita sama-sama menghindarkan diri kita dari perkara-perkara yang boleh menyebabkan doa itu ditolak dan tidak dimakbulkan oleh Allah Subhanahu Wataala.

Firman Allah Subhanahu Wataala dalam surah Al-A'raaf, ayat 55 – 56 :-

Tafsirnya :
Berdoalah kepada Tuhan kamu dengan merendah diri dan dengan suara perlahan-perlahan. Sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang-orang yang melampaui batas. Dan janganlah kamu berbuat kerosakan di bumi sesudah Allah menyediakan segala yang membawa kebaikan padanya dan berdoalah kepadanya dengan perasaan bimbang kalau-kalau tidak diterima dan juga dengan perasaan berharap-harap supaya dimakbulkan. Sesungguhnya rahmat Allah itu dekat kepada orang-orang yang memperbanyakkan amalannya.

---

http://www.almanhaj.or.id/content/1566/slash/0

Kategori Fokus Utama

Langkah-Langkah Untuk Menang

Selasa, 6 September 2005 07:13:24 WIB

LANGKAH-LANGKAH UNTUK MENANG

Disalin dari
Editorial Majalah Salafiyah Al-Ashalah

Sejak lebih dari setengah abad yang lalu, umat Islam ditimpa bencana kekalahan bertubi-tubi. Kebanyakan orang lupa tentang sebab-sebab kekalahan dan musibah ini. padahal Allah berfirman :

"Artinya : Katakanlah : Itu dari (kesalahan) dirimu sendiri" [Ali Imran : 165]

Allah Subhanahu wa Ta'ala juga berfirman :

"Artinya : Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)" [Asy-Syura : 30]

Seandainya umat kita -baik penguasa maupun rakyat- mau menghayati Kitab Allah kemudian mengamalkan hukum-hukum serta hikmah-hikmahnya, niscaya mereka akan melakukan upaya-upaya untuk menang melawan musuh-musuhnya. Dan niscaya pula akan mengetahui sunatullah terhadap mahluk-Nya -yang tidak pernah berubah, berganti dan bergeser- sepanjang masa.

Faktor-faktor menang melawan musuh -sebagaimana dijelaskan dalam Kitab Allah- banyak, diantaranya :

[1]. TAUHID, IMAN SHALIH.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

"Artinya : Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang shaleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh-sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku" [An-Nur : 55]

[2]. SIAPA YANG MENOLONG AGAMA ALLAH, NISCAYA ALLAH AKAN MENOLONGNYA.

Menolong agama Allah ialah :

[a]. Dengan menegakkan syari'at-Nya dan dengan mengikuti petunjuk Nabi-Nya Shallallahu 'alaihi wa sallam, untuk mewujudkan peribadatan hanya kepada Allah, menghidupkan sunnah dan mematikan serta memberantas bid'ah.
[b]. Dengan memberikan loyalitas kepada Ahlus Sunnah wal Jama'ah serta memberikan permusuhan kepada pengikut hawa nafsu dan ahli bid'ah.
[c]. Dengan melaksanakan amar ma'ruf-nahi mungkar serta jihad melawan musuh-musuh Allah dimanapun mereka berada.
[d]. Menolong agama Allah ialah dengan mentaati Allah dan Rasul-Nya ; menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya serta meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

"Artinya : Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama) Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa" [Al-Hajj : 160]

Orang yang demikian keadaannya, niscaya tidak akan dapat dikalahkan. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

"Artinya : Jika Allah menolong kamu, maka tak ada-lah orang yang dapat mengalahkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu ?" [Ali Imran : 160]

[3]. SABAR DAN TAQWA ADALAH SEBAB DATANGNYA PERTOLONGAN DAN BANTUAN ALLAH.

Sesungguhnya Allah telah menjanjikan orang yang bersabar dan bertaqwa untuk memberikan pertolongan, kemenangan, bantuan, keberuntungan dan punahnya tipu daya musuh. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman.

"Artinya : Ya (cukup), jika kamu bersabar dan bertaqwa, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu Malaikat yang memakai tanda. Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala-bantuan itu melainkan sebagai kabar gembira bagi (kemenangan)mu" [Ali-Imran : 125-126]

"Artinya : Jika kamu bersabar dan bertaqwa, niscaya tipu daya mereka tidak sedikitpun mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan" [Ali-Imran : 120]

Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda.

"Artinya : Ketahuilah bahwa jalan keluar disertai kesulitan, bahwa kemenangan disertai kesabaran dan sesungguhnya bersama kesukaran terdapat kemudahan" [Hadits shahih seperti dikatakan oleh Syaikh Salim Al-Hilali dalam Iqazh Al-Hinam Muntaqa Jami'al-Ulum wa Hikam, hal.280, diriwayatkan oleh Ahmad, Abd bin Humaid dll]

[4]. SETIAP ORANG YANG TERANIAYA [DIZALIMI] MENDAPAT JANJI PERTOLONGAN DARI ALLAH, APALAGI JIKA IA SEORANG MUKMIN YANG BERTAQWA.

Itu karena kezaliman adalah kegelapan. Allah telah mengharamkan kezaliman pada diri-Nya, dan Dia telah menjadikan kezaliman itu haram bagi mahluk-Nya. Allah memerintahkan supaya memberi pertolongan kepada orang yang dizalimi. Allah menjadikan do'anya orang yang terzalimi (teraniya) makbul dan tidak ada penghalang yang menutupi do'a itu dari Allah. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman.

"Artinya : Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesunguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu" [Al-Hajj : 39]

"Artinya : Demikianlah, dan barangsiapa membalas seimbang dengan penganiyayaan yang pernah ia derita kemudian ia dianiaya (lagi), pasti Allah akan menolongnya" [Al-Hajj : 60]

Terdapat pula riwayat bahwa Allah pada hari kiamat akan mengqishas kambing yang bertanduk karena menganiaya kambing yang tidak bertanduk.[Hadits Riwayat Tirmidzi. Ini merupakan sempurnanya keadilan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Terhadap binatang saja demikian, apalagi terhadap suatu masyarakat yang dikucilkan, diusir dari negerinya sendiri, dilarang menggunakan senjata untuk melakukan perlawanan

terhadap musuhnya dan tempat tinggalnya di pencar-pencar].

[5]. MENGIKUTI AGAMA SECARA BENAR DIJANJIKAN MENDAPAT PERTOLONGAN.

Allah subhanahu wa Ta'ala berfirman.

"Artinya : Dialah (Allah) yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al-Qur'an/ilmu yang bermanfaat) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai" [At-Taubah : 33]

Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda.

"Artinya : Sungguh-sungguh perkara (Islam) ini akan mencapai apa yang dicapai oleh malam dan siang. Dan tidak akan tersisa sebuah rumah tembokpun, tidak pula rumah ilalangpun kecuali Allah akan masukkan agama ini ke dalamnya ; dengan kemulian orang mulia atau dengan kehinaan orang hina. Kemuliaan yang Allah muliakan Islam dengannya (orang mulia tersebut), dan kehinaan yang Allah hinakan kekafiran dengan orang hina tersebut" [Hadits Shahih yang diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Bisran, Thabrani, Ibnu Mandah, Al-Hafidz Abdul Ghani Al-Naqdisi, Al-Hakim dan lain-lainnya. Lihat Silsilah Shahihah No. 3]

Ini adalah janji yang termuat dalam Kitab Allah dan tertuangkan melalui lisan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam. Janji Allah tidak mungkin diingkari, sebab Allah tidak mengingkari janji.

[6]. PERSELISIHAN ADALAH SEBAB KEGENTARAN DAN KEKALAHAN.

Umat Islam tidak mengalami kekahan kecuali karena pertentangan dan perpecahan mereka. Seandainya mereka bersatu padu dalam kalimat tauhid, bersatu bahasanya, sama-sama berpegang teguh pada tali Allah, berjihad melawan musuh-musuhnya untuk menjunjung tinggi kalimat Allah dan menegakkan tauhidullah serta memberantas habis kemusyrikan, niscaya Allah menolongnya.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman.

"Artinya : Dan janganlah kamu saling bertentangan (berbantah-bantahan), yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah menyertai orang-orang yang sabar" [Al-Anfal : 46]

[7]. MELAKUKAN PERSIAPAN UNTUK BEPERANG ; MORIL MAUPUN MATERIIL.

Yaitu dengan melakukan upaya-upaya sesuai dengan Sunnah Nabawiyah yang telah ditempuh oleh para nabi, padahal para nabi adalah orang-orang yang sangat jujur dan tawakkal kepada Allah. Sesungguhnya Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam pernah muncul dengan mengenakan dua buah baju zirah dalam salah satu pertempuran, beliau juga memakai pelindung kepala dalam peperangan.

Demikian pula para sahabatnya-pun mengenakan baju zirah yang menyelimuti seluruh tubuh. Dan ini semua tidak menghilangkan tawakkal kepada Allah Subahanhu wa Ta'ala. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman.

"Artinya : Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sangggupi dan kuda-kuda yang ditambat untuk berperang" [Al-Anfal : 60]

Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam telah menafsirkan ayat di atas dengan sabdanya.

"Artinya : Ketahuilah, sesungguhnya kekuatan itu adalah melepaskan anak panah (menepatkan sasaran -pen). Ketahuilah bahwa kekuatan adalah melepaskan anak panah (menepatkan sasaran-pen" [Hadits Riwayat Muslim]

(Demikianlah) kita memohon kepada Allah Subahanahu wa Ta'ala agar Dia memberikan taufiq kepada kita untuk melakukan usaha-usaha ke arah kemenangan melawan kaum Yahudi dan melawan semua musuh Islam lainnya. Pada hari kemenangan itulah kaum Mukminin bergembira ria mendapat pertolongan Allah. Dan itu tidaklah sulit bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala.

[Disalin dari Majalah Al-Ashalah Edisi 30/Th. V/15 Syawal 1421H. Sebuah tulisan yang merupakan kata penutup redaksi Al-Ashalah, Disalin ulang dari Majalah As-Sunnah Edisi 08/Tahun V/1422H/2001M hal. 26-28, PenerjemahAhmas Faiz Asifuddin]

---

http://asysyariah.com/syariah.php?menu=detil&id_online=417

Sabtu, 14 April 2007 - 02:44:11, Penulis : Al-Ustadz Abu Muhammad Abdul Jabbar
Kategori : Doa

Agar Dimudahkan Melunasi Hutang

سِوَاكَ عَمَّنْ بِفَضْلِكَ وَاغْنِنِي حَرَامِكَ عَنْ بِحَلاَلِكَ اكْفِنِي اللَّهُمَّ

“Ya Allah, cukupkanlah diriku dengan rizki-Mu yang halal dari rizki-Mu yang haram dan cukupkanlah diriku dengan keutamaan-Mu dari selain-Mu.” (HR. At-Tirmidzi dalam Kitabud Da’awat, dari ‘Ali bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhu. Lihat Shahihul Jami’ no. 2622, karya Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullah)

---

http://www.almanhaj.or.id/content/2045/slash/0

Kategori Nasehat

Nasehat Dalam Menghadapi Musibah ; Gemba Bumi Dan Bencana Alam

Selasa, 6 Februari 2007 02:45:14 WIB

NASEHAT DALAM MENGHADAPI MUSIBAH ; GEMPA BUMI DAN BENCANA ALAM

Oleh
Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz

Sesungguhnya Allah Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui terhadap semua yang dilaksanakan dan ditetapkan. Sebagaimana juga Allah Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui terhadap semua syari'at dan semua yang diperintahkan. Allah menciptakan tanda-tanda apa saja yang dikehendakiNya, dan menetapkannya untuk menakut-nakuti hambaNya. Mengingatkan terhadap kewajiban mereka, yang merupakan hak Allah Azza wa Jalla. Mengingatkan mereka dari perbuatan syirik dan melanggar perintah serta melakukan yang dilarang.

Sebagaimana firman Allah.

"Artinya : Dan tidaklah Kami memberi tanda-tanda itu melainkan untuk menakut-nakuti" [Al-Israa : 59]

FirmanNya

"Artinya : Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu benar. Dan apakah Rabb-mu tidak cukup (bagi kamu), bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu" [Fushilat : 53]

Allah Aza wa Jalla berfirman.

"Artinya : Katakanlah (Wahai Muhammad) : "Dia (Allah) Maha Berkuasa untuk mengirimkan adzab kepada kalian, dari atas kalian atau dari bawah kaki kalian, atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan), dan merasakan kepada sebagian kalian keganasan sebahagian yang lain" [Al-An'am : 65]

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari di dalam Shahih-nya dari Jabir bin Abdullah Radhiallahu 'anhu , dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam,dia (Jabir) berkata : "sifat firman Allah Azza wa Jalla " Qul huwal al-qaadiru 'alaa an yab'atsa 'alaikum 'adzaaban min fawuqikum" turun, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berdo'a : "Aku berlindung dengan wajahMu", lalu beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam melanjutkan (membaca) " Awu min tajti arjulikum", Rasulullah berdo'a lagi, "Aku berlindung dengan wajahMu" [1]

Diriwayatkan oleh Abu Syaikh Al-Ashbahani dari Mujtahid tentang tafsir ayat ini : "Qul huwal al-qaadiru 'alaa an yab'atsa 'alaikum 'adzaaban min fawuqikum". Beliau mengatakan, yaitu halilintar, hujan batu dan angin topan. "" Awu min tajti arjulikum", gempa dan tanah longsor.

Jelaslah, bahwa musibah-musibah yang terjadi pada masa-masa ini di beberapa tempat termasuk ayat-ayat (tanda-tanda) kekuasaan yang digunakan untuk menakut-nakuti para hambaNya. Semua yang terjadi di alam ini, (yakni) berupa gempa, longsor, banjir dan peritiwa lain yang menimbulkan bahaya bagi para hamba serta

menimbulkan berbagai macam penderitaan, disebabkan oleh perbuatan syirik dan maksiat. Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala :

"Artinya : Dan musibah apa saja yang menimpa kalian, maka disebabkan oleh perbuatan tangan kalian sendiri, dan Allah mema'afkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)" [Asy-Syuura : 30]

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

"Artinya : Nikmat apapun yang kamu terima, maka itu dari Allah, dan bencana apa saja yang menimpamu, maka itu karena (kesalahan) dirimu sendiri" [An-Nisaa : 79]

Tentang umat-umat terdahulu, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman.

"Artinya : Maka masing-masing (mereka itu) Kami siksa disebabkan dosanya, maka di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu krikil, dan diantara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur (halilintar), dan diantara mereka ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan di antara mereka ada yang kami tenggelamkan, dan Allah sekali-kali tidak hendak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri" [Al-Ankabut : 40]

Maka wajib bagi setiap kaum Muslimin yang mukallaf dan yang lainnya, agar bertaubat kepada Allah Azza wa Jalla, konsisten diatas diin (agama)Nya, serta waspada terhadap semua yang dilarang, yaitu berupa perbuatan syirik dan maksiat. Sehingga, mereka selamat dari seluruh bahaya di dunia dan akhirat, serta Allah menolak semua adzab dari mereka, dan menganugrahkan kepada mereka segala jenis kebaikan. Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala.

"Artinya : Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya" [Al-A'raaf : 96]

Allah Azza wa Jalla berfirman tentang Ahli Kitab.

"Artinya : Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat, Injil dan (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada mereka dari Rabb-nya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka" [Al-Maidah : 66]

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman.

"Artinya : Maka apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di malam hari di waktu mereka sedang tidur? Atau apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di waktu matahari sepenggahan naik ketika mereka sedang bermain? Maka apakah mereka merasa aman dari adzab Allah (yang tidak terduga-duga)? Tiadalah yang merasa aman dari adzab Allah kecuali orang-orang yang merugi" [Al-A'raaf : 97-99]

Al-Alamah Ibnul Qayyim rahimahullah mengatakan : "Pada sebagian waktu, Allah

Subhanahu wa Ta'ala memberikan ijin kepada bumi untuk bernafas, lalu terjadilah gempa yang dahsyat. Dari peristiwa itu, lalu timbul rasa takut pada diri hamba-hamba Allah, taubat dan berhenti dari perbatan maksiat, tunduk kepada Allah dan penyesalan. Sebagaimana perkataan ulama Salaf, pasca gempa. "Sesungguhnya Rabb kalian mencela kalian", Umar bin Khaththab Radhiyallahu 'anhu, pasca gemba di Madinah menyampaikan khutbah dan nasihat ; beliau Radhiyallahu 'anhu mengatakan, "Jika terjadi gempa lagi, saya tidak akan mengijinkan kalian tinggal di Madinah". Selesai perkataan Ibnul Qayyim rahimahullah-.

Atsar-atsar dari Salaf tentang hal ini sangat banyak. Maka saat terjadi gempa atau peristiwa lain, seperti gerhana, angin ribut atau banjir, wajib segera bertaubat kepada Allah Azza wa Jalla, merendahkan diri kepadaNya dan memohon afiyah kepadaNya, memperbanyak dzikir dan istighfar. Sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam ketika terjadi gerhana.

"Artinya : Jika kalian melihat hal itu, maka segeralah berdzikir kepada Allah Azza wa Jalla, berdo'a dan beristighfar kepadaNya" [2]

Disunnahkan juga menyayangi fakir miskin dan bershadaqah kepada mereka. Berdasarkan sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam.

"Artinya : Kasihanilah, niscaya kalian akan dikasihani" [3]

Sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam.

"Artinya : orang yang menebar kasih sayang akan disayang oleh Dzat Yang Maha Penyayang. Kasihinilah yang di muka bumi, kalian pasti akan dikasihani oleh (Allah) yang di atas langit" [4]

Sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam.

"Artinya : Orang yang tidak memiliki kasih sayang, pasti tidak akan disayang" [5]

Diriwayatkan dari Umar bin Abdul Aziz rahimahulah, bahwa saat terjadi gempa, dia menulis surat kepada pemerintah daerah agar bershadaqah.

Diantara faktor terselamatkan dari segala keburukan, yaitu pemerintah segera memegang kendali rakyat dan mengharuskan agar konsisten dengan al-haq, menerapkan hukum Allah Azza wa Jalla, di tengah-tengah mereka, memerintahkan kepada yang ma'ruf serta mencegah kemungkaran. Sebagaimana firman Allah Azza wa Jalla.

"Artinya : Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka ta'at kepada Allah dan RasulNya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijakasana" [At-Taubah : 71]

Allah berfirman.

"Artinya : Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa,(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar ; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan" [Al-Hajj : 40-41]

Allah Azza wa Jalla berfirman.

"Artinya : Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan ke luar. Dan memberinya rizki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya" [Ath-Thalaaq : 2-3]

Ayat-ayat tentang ini sangat banyak.

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda.

"Artinya : Barangsiapa menolong saudaranya, maka Allah Azza wa Jalla akan menolongnya" [Muttafaq 'Alaih] [6]

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda.

"Artinya : Barangsiapa yang membebaskan satu kesusahan seorang mukmin dari kesusahan-kesusahan dunia, maka Allah Azza wa Jalla akan melepaskannya dari satu kesusahan di antara kesusahan-kesusahan akhirat. Barangsiapa memberikan kemudahan kepada orang yang kesulitan, maka Allah akan memudahkan dia di dunia dan akhirat. Barangsiapa yang menutup aib seorang muslim, maka Allah Azza wa Jalla akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Dan Allah Azza wa Jalla akan selalu menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya" [Diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Shahih-nya] [7]

Hadits-hadits yang semakna ini banyak.

Hanya kepada Allah kita memohon agar memperbaiki kondisi kaum Musimin, memberikan pemahaman agama dan menganugrahkan kekuatan untuk istiqomah, segera bertaubat kepada Allah Azza wa Jalla dari semua perbuatan dosa. Semoga Allah memerbaiki kondisi para penguasa kaum Muslimin, semoga Allah menolong al-haq melalui mereka serta menghinakan kebathilan, membimbing mereka untuk menerapkan syari'at Allah Azza wa Jalla atas para hamba. Dan semoga Allah melindungi mereka dan seluruh kaum Muslimin dari fitnah dan jebakan setan yang menyesatkan. Sesungguhnya Allah Maha Berkuasa untuk hal itu.

[Majmu Fatawa wa Maqaalaat Mutanawwi'ah IX/148-152]

[Disalin dari Majalah As-Sunnah Edisi 04/Th X/1427/2006M.Penerbit Yayasan Lajnah Istiqomah Surakarta, Jl. Solo-Purwodadi Km.8 Selokaton Gondangrejo Solo 57183. Judul diatas disesuaikan oleh admin almanhaj]

Foote Note

[1]. Dikeluarkan Imam Al-bukhari dalam kitab Tafsir Al-Qur'anil Azhim, no. 4262, dan diriwayatkan Imam Tirmidi no. 2991
[2]. Diriwayatkan Imam Bukhari di dalam Al-Jum'ah,no. 999 dan Imam Muslim dalam Al-Kusuf, no. 1518
[3]. Diriwayatkan Imam Ahmad, no. 6255
[4]. Diriwayatkan Imam Tirmidzi di dalam Al-Birr wash Shilah, no. 1847
[5]. Diriwayatkan Imam Bukhari di dalam Al-Adab no. 5538, dan Imam Tirmidzi di dalam Al-Birr wash Shilah,no. 1834
[6]. Diriwayatkan Imam Bukhari dalam Al-Mazhalim wa Ghasab, no. 2262 dan Muslim dalam Al-Birr wash Shilah wal Adab, no. 4677
[7]. Diriwayatkan Imam Muslim, no. 4867 dan Imam Tirmidzi dalam Al-Birr wash Shilah, no. 1853

---

http://www.perpustakaan-islam.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=114

Janji Allah Bagi Orang Yang Akan Menikah
Posted by admin 25/06/2005 11130 clicks

Ketika seorang muslim baik pria atau wanita akan menikah, biasanya akan timbul perasaan yang bermacam-macam. Ada rasa gundah, resah, risau, bimbang, termasuk juga tidak sabar menunggu datangnya sang pendamping, dll. Bahkan ketika dalam proses taaruf sekalipun masih ada juga perasaan keraguan.

Berikut ini sekelumit apa yang bisa saya hadirkan kepada pembaca agar dapat meredam perasaan negatif dan semoga mendatangkan optimisme dalam mencari teman hidup. Semoga bermanfaat buat saya pribadi dan kaum muslimin semuanya. Saya memohon kepada Allah semoga usaha saya ini mendatangkan pahala yang tiada putus bagi saya.

Inilah kabar gembira berupa janji Allah bagi orang yang akan menikah. Bergembiralah wahai saudaraku…

1. "Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula)". (An Nuur : 26)
Bila ingin mendapatkan jodoh yang baik, maka perbaikilah diri. Hiduplah sesuai ajaran Islam dan Sunnah Nabi-Nya. Jadilah laki-laki yang sholeh, jadilah wanita yang sholehah. Semoga Allah memberikan hanya yang baik buat kita. Amin.

2. "Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha Luas (Pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui". (An Nuur: 32)

Sebagian para pemuda ada yang merasa bingung dan bimbang ketika akan menikah. Salah satu sebabnya adalah karena belum punya pekerjaan. Dan anehnya ketika para pemuda telah mempunyai pekerjaan pun tetap ada perasaan bimbang juga. Sebagian mereka tetap ragu dengan besaran rupiah yang mereka dapatkan dari gajinya. Dalam

pikiran mereka terbesit, “apa cukup untuk berkeluarga dengan gaji sekian?”.

Ayat tersebut merupakan jawaban buat mereka yang ragu untuk melangkah ke jenjang pernikahan karena alasan ekonomi. Yang perlu ditekankan kepada para pemuda dalam masalah pernikahan ini adalah kesanggupan untuk memberi nafkah, dan terus bekerja mencari nafkah memenuhi kebutuhan keluarga. Bukan besaran rupiah yang sekarang mereka dapatkan. Nantinya Allah akan menolong mereka yang menikah. Allah Maha Adil, bila tanggung jawab para pemuda bertambah – dengan kewajiban menafkahi istri-istri dan anak-anaknya, maka Allah akan memberikan rejeki yang lebih. Tidakkah kita lihat kenyataan di masyarakat, banyak mereka yang semula miskin tidak punya apa-apa ketika menikah, kemudian Allah memberinya rejeki yang berlimpah dan mencukupkan kebutuhannya?

3. “Ada tiga golongan manusia yang berhak Allah tolong mereka, yaitu seorang mujahid fi sabilillah, seorang hamba yang menebus dirinya supaya merdeka dan seorang yang menikah karena ingin memelihara kehormatannya”. (HR. Ahmad 2: 251, Nasaiy, Tirmidzi, Ibnu Majah hadits no. 2518, dan Hakim 2: 160) [1]

Bagi siapa saja yang menikah dengan niat menjaga kesucian dirinya, maka berhak mendapatkan pertolongan dari Allah berdasarkan penegasan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam hadits ini. Dan pertolongan Allah itu pasti datang.

4. “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (Ar Ruum : 21)

5. “Dan Tuhanmu berfirman : ‘Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina’ ”. (Al Mu’min : 60)

Ini juga janji Allah ‘Azza wa Jalla, bila kita berdoa kepada Allah niscaya akan diperkenankan-Nya. Termasuk di dalamnya ketika kita berdoa memohon diberikan pendamping hidup yang agamanya baik, cantik, penurut, dan seterusnya.

Dalam berdoa perhatikan adab dan sebab terkabulnya doa. Diantaranya adalah ikhlash, bersungguh-sungguh, merendahkan diri, menghadap kiblat, mengangkat kedua tangan, dll. [2]

Perhatikan juga waktu-waktu yang mustajab dalam berdoa. Diantaranya adalah berdoa pada waktu sepertiga malam yang terakhir dimana Allah ‘Azza wa Jalla turun ke langit dunia [3], pada waktu antara adzan dan iqamah, pada waktu turun hujan, dll. [4]

Perhatikan juga penghalang terkabulnya doa. Diantaranya adalah makan dan minum dari yang haram, juga makan, minum dan berpakaian dari usaha yang haram, melakukan apa yang diharamkan Allah, dan lain-lain. [5]

Manfaat lain dari berdoa berarti kita meyakini keberadaan Allah, mengakui bahwa Allah itu tempat meminta, mengakui bahwa Allah Maha Kaya, mengakui bahwa Allah Maha Mendengar, dst.

Sebagian orang ketika jodohnya tidak kunjung datang maka mereka pergi ke dukun-dukun berharap agar jodohnya lancar. Sebagian orang ada juga yang menggunakan guna-guna. Cara-cara seperti ini jelas dilarang oleh Islam. Perhatikan hadits-hadits berikut yang merupakan peringatan keras dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam:

"Barang siapa yang mendatangi peramal / dukun, lalu ia menanyakan sesuatu kepadanya, maka tidak diterima shalatnya selama empat puluh malam". (Hadits shahih riwayat Muslim (7/37) dan Ahmad). [6]

Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, "Maka janganlah kamu mendatangi dukun-dukun itu." (Shahih riwayat Muslim juz 7 hal. 35). [7]

Telah bersabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, "Sesungguhnya jampi-jampi (mantera) dan jimat-jimat dan guna-guna (pelet) itu adalah (hukumnya) syirik." (Hadits shahih riwayat Abu Dawud (no. 3883), Ibnu Majah (no. 3530), Ahmad dan Hakim). [8]

6. "Mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat". (Al Baqarah : 153)
Mintalah tolong kepada Allah dengan sabar dan shalat. Tentunya agar datang pertolongan Allah, maka kita juga harus bersabar sesuai dengan Sunnah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam. Juga harus shalat sesuai Sunnahnya dan terbebas dari bid'ah-bid'ah.

7. "Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan". (Alam Nasyrah : 5 – 6)
Ini juga janji Allah. Mungkin terasa bagi kita jodoh yang dinanti tidak kunjung datang. Segalanya terasa sulit. Tetapi kita harus tetap berbaik sangka kepada Allah dan yakinlah bahwa sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Allah sendiri yang menegaskan dua kali dalam Surat Alam Nasyrah.

8. "Hai orang-orang yang beriman jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu". (Muhammad : 7)
Agar Allah Tabaraka wa Ta'ala menolong kita, maka kita tolong agama Allah. Baik dengan berinfak di jalan-Nya, membantu penyebaran dakwah Islam dengan penyebaran buletin atau buku-buku Islam, membantu penyelenggaraan pengajian, dll. Dengan itu semoga Allah menolong kita.

9. "Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa". (Al Hajj : 40)

10. "Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat". (Al Baqarah : 214)

Itulah janji Allah. Dan Allah tidak akan menyalahi janjinya. Kalaupun Allah tidak / belum mengabulkan doa kita, tentu ada hikmah dan kasih sayang Allah yang lebih besar buat kita. Kita harus berbaik sangka kepada Allah. Inilah keyakinan yang harus ada pada setiap muslim.

Jadi, kenapa ragu dengan janji Allah?

Chandraleka
hchandraleka(at)telkom.net

Footnote:
[1] Lihat Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Konsep Perkawinan dalam Islam, Pustaka Istiqomah, Cet. II, 1995, hal. 12
[2] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Adab & Sebab Terkabulnya Do'a, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Cet. I, Des 2004, hal. 1 – 2
[3] Allah turun ke langit dunia setiap malam pada sepertiga malam terakhir. Allah lalu berfirman, "Siapa yang berdoa kepada-Ku niscaya Aku kabulkan! Siapa yang meminta kepada-Ku niscaya Aku beri! Siapa yang meminta ampun kepada-Ku tentu Aku ampuni." Demikianlah keadaannya hingga fajar terbit. (HR. Bukhari 145, Muslim 758) (lihat Tahajjud Nabi, Sa'id bin 'Ali bin Wahf Al Qahthani, Media Hidayah, Sept. 2003, hal. 27).
[4] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Adab & Sebab Terkabulnya Do'a, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Cet. I, Des 2004, hal. 8 – 14
[5] Idem, hal. 15 – 22
[6] Abdul Hakim bin Amir Abdat, Al – Masaa-il Jilid 3, Penerbit Darul Qalam, Jakarta, Cet. II, 2004 M, hal. 103
[7] Idem, hal. 105
[8] Idem, hal. 101

Referensi: Referensi : Footnote: [1] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Konsep Perkawinan dalam Islam, Pustaka Istiqomah, Cet. II, 1995 [2] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Adab & Sebab Terkabulnya Do'a, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Cet. I, Des 2004 [3] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Adab & Sebab Terkabulnya Do'a, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Cet. I, Des 2004 [4] Abdul Hakim bin Amir Abdat, Al – Masaa-il Jilid 3, Penerbit Darul Qalam, Jakarta, Cet. II, 2004 M

[Kontributor : Chandraleka, 25 Juni 2005]